

**POLA KOMUNIKASI GURU DALAM  
MENGAJARKAN AKSARA SIMALUNGUN  
DI SD 094126 NAGA DOLOK**

**SKRIPSI**

Oleh :

**PITRI INDRIANI**  
**2003110014**

**Program Studi Ilmu Komunikasi  
Konsentrasi Hubungan Masyarakat**



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2024**

**PENGESAHAN**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama Lengkap : PITRI INDRIANI  
N P M : 2003110014  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Pada hari, tanggal : Rabu, 22 Mei 2024  
W a k t u : Pukul 08.15 WIB s/d selesai

**TIM PENGUJI**

PENGUJI I : Dr. Arifin Saleh, S.Sos., MSP. (.....)  
PENGUJI II : H. Tenerman, S.Sos, M.I.Kom (.....)  
PENGUJI III : Assoc. Prof. Dr. Abrar Adhani, S.Sos., M.I.Kom (.....)

**PANITIA PENGUJI**

Ketua,

Sekretaris,

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos, M.I.Kom  
ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi, oleh:


Nama Lengkap : PITRI INDRIANI  
N.P.M : 2003110014  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Judul Skripsi : POLA KOMUNIKASI GURU DALAM MENGAJARKAN  
AKSARA SIMALUNGUN DI SD 094126 NAGA DOLOK

Medan, 22 Mei 2024

Dosen Pembimbing

  
**Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom**  
NIDN : 0111117804

Disetujui Oleh  
Ketua Program Studi

  
**AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom**  
NIDN : 0127048401



Dekan

  
**Dr. ARIFFY SALEH, S.Sos, MSP.**  
NIDN 0030017402

**PERNYATAAN**  
*Bismilahirrohmaniirrohim*

Dengan ini saya, PITRI INDRIANI, NPM 2003110014, menyatakan dengan sungguh-sungguh :

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang oleh undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah orang lain dengan sesuatu imbalan, atau memplagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, saya bersedia mengajukan banding menerima sanksi :

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian skripsi saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang saya terima.

Medan, 22 Mei 2024  
Yang menyatakan,



**PITRI INDRIANI**

## KATA PENGANTAR



*Assalamualaikum Wr. Wb*

Alhamdulillahirabbil'alamin, yang pertama dan yang paling utama peneliti mengucapkan puji syukur terhadap kehadiran Allah Subhanahu wa ta'ala atas berkat limpahan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam kepada baginda Rasulullah Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam beserta para keluarga, sahabat, dan pengikutnya hingga akhir zaman. Skripsi ini berjudul Pola Komunikasi Guru Dalam Mengajarkan Aksara Simalungun Di SD 094126 Naga Dolok. Skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu mata kuliah dan syarat memperoleh gelar sarjana di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Jurusan Ilmu Komunikasi Konsentrasi Hubungan Masyarakat.

Dalam penulisan skripsi ini peneliti sadar akan keterbatasan dan kemampuan yang ada, namun walaupun demikian peneliti berusaha agar skripsi ini sempurna sesuai dengan yang diharapkan dan peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak mungkin terlaksana tanpa bantuan, dorongan, bimbingan, serta arahan dari berbagai pihak baik sifatnya moril maupun materil. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada Keluarga besarku, teristimewa Ayahanda tercinta **Sariman** dan Ibunda tercinta **Misnawati**, yang memberikan kasih sayang kepada peneliti sedari kecil sampai saat ini dan untuk seterusnya dan memberikan motivasi untuk selalu semangat berjuang demi masa depan yang cerah.

Serta abang kandung peneliti Syahril Ramadhan dan kakak tercinta Putri Islami beserta kakak ipar peneliti Suciani dan juga abang ipar peneliti Dayu Pratama Saragih yang juga memberikan dukungan serta motivasi kepada peneliti sehingga dapat terselesaikan skripsi ini. Hanya doa yang peneliti panjatkan untuk saat ini dan seterusnya kepada Allah SWT kiranya ayah, ibu, abang dan kakak diberi selalu kesehatan, panjang umur hingga dapat menyaksikan peneliti diwisuda nantinya.

1. Bapak Prof.Dr.Agussani, MAP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr.Arifin Saleh.,S.Sos.,M,SP Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
3. Bapak Dr.Abrar Adhani S.Sos.,M.I.Kom selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara serta Dosen Pembimbing yang sudah banyak membantu memberikan arahan dan bimbingan kepada peneliti serta yang telah begitu banyak memberikan ilmu, masukan, waktu, tenaga, pikiran, dan kesabarannya selama membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dra.Hj.Yurisna Tanjung,.M.AP selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
5. Bapak Akhyar Anshori S.Sos.,M.I.Kom dan Bapak Faizal Hamzah Lubis S.Sos.,M.I.Kom selaku Ketua Program Studi dan Sekertaris program studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

6. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen dan Pegawai Biro Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
7. Ibu Wahyuni Hidayah Purba selaku Kepala Sekolah SD 094126 yang telah memberikan izin untuk peneliti melakukan penelitian di sekolah.
8. Kepada Ibu Guru yang sudah membantu peneliti untuk menjadi narasumber sebagai pelengkap dalam penelitian ini
9. Kepada para sahabat peneliti Dela Afsari, Mutia Dahrian, Nabila dan Subroto yang telah mendukung dan menemani peneliti selama masa perkuliahan dan membuat skripsi ini
10. Dan yang terakhir, kepada diri sendiri Pitri Indriani terima kasih sudah bertahan sejauh ini terima kasih tetap memilih berusaha dan merayakan dirimu sendiri sampai di titik ini, walau sering kali merasa putus asa atas apa yang diusahakan dan belum berhasil, namun terima kasih tetap menjadi manusia yang selalu mau berusaha dan tidak lelah mencoba. Terima kasih karena memutuskan tidak menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dan telah menyelesaikannya sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dirayakan untuk diri sendiri, Berbahagialah selalu dimanapun berada, Pitri. Apapun kurang dan lebihmu mari merayakan diri sendiri.

Dengan rendah hati peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, karena itu peneliti mohon maaf atas segala kesalahan dan hal-hal yang kurang berkenan di hati pembaca. Kritik dan saran yang membangun sangat peneliti

harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata peneliti ucapkan terima kasih dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

***Wassalamu'alaikum warahmatullahi Wabarkatuh***

Medan, April 2024

Penulis

PITRI INDRIANI  
2003110014



# **POLA KOMUNIKASI GURU DALAM MENGAJARKAN AKSARA SIMALUNGUN DI SD 094126 NAGA DOLOK**

**PITRI INDRIANI**  
**2003110014**

## **ABSTRAK**

Guru berperan sebagai pendidik di sekolah, bertugas memberikan pengetahuan, kemampuan, dan nilai kepada siswa serta membimbing mereka dalam proses pembelajaran. Komunikasi merupakan proses penting dalam belajar mengajar, di mana guru harus memilih media pembelajaran yang efektif untuk mengelola interaksi dengan siswa. Pendidikan berbasis kearifan lokal membutuhkan proses pengumpulan dan penerapan kearifan lokal dalam pembelajaran, seperti aksara Simalungun dalam konteks Budaya Batak. Berdasarkan hal ini, rumusan masalah yang hendak dikaji dalam skripsi ini, yaitu Bagaimana pola komunikasi guru dalam memberikan pembelajaran bahasa daerah aksara simalungun kepada siswa SD 094126 yang tinggal di ruang lingkup atau lingkungan yang mayoritasnya suku Jawa. Adapun tujuan dari penelitian ini ialah adalah untuk mengetahui bagaimana cara guru dalam mengajarkan pengetahuan kearifan lokal bahasa budaya aksara simalungun kepada siswa sekolah dasar. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah data berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisa data pada penelitian ini menggunakan analisa interaktif. Hasil dari penelitian yang peneliti lakukan, peneliti menemukan bahwa bentuk komunikasi yang digunakan ialah intensitas komunikasi berupa frekuensi komunikasi dan durasi komunikasi seta menggunakan komunikasi satu arah dan komunikasi dua arah.

**Kata kunci : Komunikasi persuasif, pola komunikasi, guru dan aksara simalungun**

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	i
ABSTRAK .....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR .....	ix
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Batasan Masalah.....	3
1.3 Rumusan Masalah.....	3
1.4 Tujuan Penelitian.....	3
1.5 Manfaat Penelitian.....	4
1.6 Sistematika Penulisan .....	5
BAB II URAIAN TEORITIS.....	6
2.1 Komunikasi Persuasif.....	6
2.2 Pola Komunikasi.....	7
2.3 Guru .....	13
2.4. Aksara Simalungun.....	18
BAB III METODE PENELITIAN.....	22
3.1 Jenis Penelitian .....	22
3.2 Kerangka Konsep .....	23
3.3 Definisi Konsep .....	24
3.4 Kategorisasi Penelitian .....	24
3.5 Narasumber.....	25
3.6 Teknik Pengumpulan Data .....	25
3.7 Teknik Analisis Data .....	27
3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	28
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	30
4.1 Hasil Penelitian.....	30
4.2 Pembahasan .....	38
BAB V PENUTUP.....	45

5.1 Simpulan.....	45
5.2 Saran .....	46
DAFTAR PUSTAKA .....	48
LAMPIRAN .....	50

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kategorisasi Penelitian .....	24
Tabel 3.2 Waktu Penelitian .....	29

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 3.1 Kerangka Konsep .....	23
Gambar 3.2 Lokasi Penelitian .....	28

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Manusia adalah makhluk sosial yang memiliki tujuan dalam hidupnya. Selain itu, mereka diciptakan sebagai makhluk yang lengkap dengan akal pikiran dan kemampuan untuk berinteraksi secara sosial maupun personal (Rudianto dan khairun nisa, 2017). Pendidikan adalah kebutuhan dasar setiap orang karena merupakan proses memperoleh pengetahuan secara teratur sesuai dengan kebutuhan individu. Pendidikan merupakan proses di mana orang-orang diberikan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman untuk meningkatkan diri mereka sendiri dalam berbagai situasi. Dengan mengikuti pendidikan, mereka merasa memiliki pengetahuan dan keterampilan tertentu yang sesuai dengan tingkat pendidikan yang mereka tempuh.

Guru bertindak sebagai pendidik siswa di dalam lingkungan sekolah. Guru memiliki tugas utama untuk memberikan pengetahuan, kemampuan, dan nilai-nilai kepada siswa. Mereka juga memiliki peran penting dalam membimbing dan mendukung siswa selama proses pembelajaran, mengatasi masalah dan kesulitan, dan membangun hubungan yang positif dengan siswa.

Komunikasi adalah proses pengiriman pesan yang berisi informasi, keinginan, dan tanggapan dari komunikator ke komunikan. Pesan ini selanjutnya disampaikan kepada komunikan untuk mendapatkan tanggapan dan respons yang sesuai dengan keinginan komunikator sebagai pengirim pesan (Zulfahmi, 2017).

Komunikasi sangat penting selama proses belajar mengajar, terutama selama pelaksanaan program pengajaran yang telah direncanakan sebelumnya. Oleh karena itu, guru harus dapat memilih dan mengembangkan media pembelajaran untuk mengelola interaksi belajar mengajar secara efektif (Ginting, 2019).

Dunia pendidikan sekolah berbasis kearifan lokal tidak muncul begitu saja. Ada proses yang memungkinkan suatu sekolah disebut berbasis kearifan lokal, mulai dari mengumpulkan kearifan lokal dan menerapkannya dalam pendidikan, baik dalam mata pelajaran maupun sebagai mata pelajaran pengembangan diri.

Nilai-nilai kearifan lokal dalam hal ini kearifan lokal Batak dapat digunakan sebagai strategi pembelajaran. Strategi ini memungkinkan untuk menggali dan menanamkan kembali kearifan lokal Batak sebagai basis budaya melalui pembelajaran Muatan Lokal BAS (Bahasa dan Aksara Simalungun) untuk membangun identitas bangsa dan sebagai pilihan pengaruh budaya lainnya.

Aksara Simalungun merupakan salah satu aksara daerah di Indonesia yang digunakan oleh masyarakat Simalungun di Sumatera Utara. Aksara ini memiliki sejarah dan keunikan tersendiri yang perlu dilestarikan. Salah satu upaya untuk melestarikan Aksara Simalungun adalah dengan mengajarkannya kepada generasi muda.

Pembelajaran aksara Simalungun di sekolah dapat dilakukan melalui berbagai metode, salah satunya adalah dengan menggunakan metode komunikasi. Komunikasi merupakan hal yang penting dalam pembelajaran, karena dapat

membantu guru untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan efektif dan efisien.

Pola komunikasi guru dalam mengajarkan aksara Simalungun di sekolah perlu dikaji, agar dapat diketahui bagaimana pola komunikasi yang efektif dalam mengajarkan aksara tersebut. Kajian ini penting dilakukan, karena dapat memberikan masukan bagi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran aksara Simalungun di sekolah. Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan “Pola Komunikasi Guru Dalam Mengajarkan Aksara Simalungun Di SD 094126 Naga Dolok”.

## **1.2 Batasan Masalah**

Penelitian ini di batasi pada Pola Komunikasi Guru Dalam Mengajarkan Aksara Simalungun di SD 094126 Naga Dolok Kab. Simalungun.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dikemukakan maka dapat pula dirumuskan masalahnya ialah sebagai berikut : Bagaimana pola komunikasi guru dalam memberikan pembelajaran bahasa daerah aksara simalungun kepada siswa SD 094126 yang tinggal di ruang lingkup atau lingkungan yang mayoritasnya suku jawa.

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan salah satu hal yang akan dicapai dalam suatu kegiatan dan setiap penelitian haruslah memiliki arah tujuan yang jelas. Tanpa



adanya arah tujuan yang jelas, maka penelitian tidak akan berjalan dan mendapat hasil sebagaimana yang diharapkan.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana cara guru dalam mengajarkan pengetahuan kearifan lokal bahasa budaya aksara simalungun kepada siswa sekolah dasar.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Untuk membandingkan teori yang di dapat di bangku kuliah dengan kondisi yang ada di lapangan.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

- a) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan kepada khalayak umum tentang upaya guru dalam memberikan pengetahuan bahasa budaya aksara simalungun agar siswa tidak melupakan budaya lokal di zaman sekarang.
- b) Berdasarkan kearifan lokal di lingkungan sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dalam upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang berkaitan dengan karakter siswa.

## 1.6 Sistematika Penulisan

Pada penulisan skripsi ini penulis membuat suatu sistematika dengan membagi penulisan menjadi V (Lima) bab yaitu :

**BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan latar belakang masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan sistematika penulisan

**BAB II : URAIAN TEORITIS**

Bab ini menguraikan teori-teori, yang berisi tentang Komunikasi Persuasif, Pola Komunikasi, dan Pola Guru dalam mengajarkan Aksara Simalungun.

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini menguraikan tentang jenis penelitian, kerangka konsep, definisi konsep, definisi operasional data, Teknik pengumpulan data, Teknik analisis data, lokasi dan waktu pelaksanaan.

**BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menguraikan tentang hasil penelitian dan pembahasan yang terkait dengan penelitian.

**BAB V : PENUTUP**

Bab ini menguraikan simpulan dan saran.

## **BAB II** **URAIAN TEORITIS**

### **2.1 Komunikasi Persuasif**

Komunikasi persuasif adalah interaksi antara dua orang atau lebih yang menggunakan pendekatan berupa ajakan atau bujukan untuk mencapai pemaknaan yang sama. Komunikasi persuasif yang baik disampaikan dengan halus, luwes, dan tidak memaksa atau otoriter (Latifah & Muksin, 2020).

Proses komunikasi persuasif akan membantu meningkatkan motivasi siswa untuk belajar dan kepercayaan diri mereka dalam pelajaran. Mereka akan memiliki keyakinan diri yang kuat untuk mengeksplorasi kemampuan mereka di bidang akademik tanpa takut salah. Selanjutnya, pola komunikasi persuasif dalam pendidikan mencapai tujuan pendidikan dan komunikasi (Zaenuri, 2017).

Audiens dapat di pengaruhi oleh komunikator dengan menggunakan komunikasi persuasif. Oleh karena itu, ia harus memiliki nilai performa yang tinggi. Nilai performa yang tinggi dapat dicirikan oleh kesiapan, kesungguhan, ketulusan, kepercayaan, ketenangan, keramahan, dan kesederhanaan dalam menyampaikan pesan, baik secara lisan maupun tidak lisan.

Simons (1976), komunikasi persuasif adalah sejenis ilmu pengetahuan. Dengan kata lain, kita dapat mempelajari komunikasi persuasif untuk mengetahui perannya. Peran persuasif mengacu pada bagaimana orang berhubungan dengan pengaruh yang diciptakan oleh orang lain, kelompok, dan organisasi, serta lembaga tempat mereka bekerja. juga bagaimana kolektivitas mempengaruhi individu yang ditimbulkannya.

## **2.2 Pola Komunikasi**

### **2.2.1 Pengertian Pola Komunikasi**

Pola komunikasi terdiri dari proses komunikasi dan merupakan model dari proses komunikasi, sehingga dapat ditemukan pola yang cocok dan mudah digunakan dengan berbagai model dan bagian proses komunikasi. Proses di mana komunikator menyampaikan pesan kepada komunikan untuk menciptakan persamaan makna antara mereka berdua dikenal sebagai proses komunikasi. Tujuan dari proses komunikasi ini adalah untuk mencapai komunikasi yang efektif (Hendrayani, 2019)

Pola komunikasi diartikan sebagai bentuk atau pola hubungan dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan cara yang tepat, sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. Menurut Soenarto dalam Firdaus dikatakan bahwa dimensi pola komunikasi terdiri dari dua macam, yaitu pola yang berorientasi pada konsep dan pola yang berorientasi pada sosial yang mempunyai arah hubungan yang berlainan (Mochamad Rizak, 2018).

Arifianto menyatakan apabila orang yang menerima pesan melakukannya dengan cara yang dimaksudkan oleh orang yang mengirimkannya, komunikasi disebut efektif. Kenyataannya, kita sering tidak bisa saling memahami. Salah satu penyebab utama kesalahpahaman dalam komunikasi adalah ketika orang yang menerima pesan menginterpretasikan pesan tersebut dengan cara yang berbeda dari apa yang dimaksudkan oleh pengirim. Kegagalan pengirim untuk

mengkomunikasikan maksudnya dengan tepat adalah penyebab utama kesalahpahaman ini (Arifianto, 2017).

### **2.2.2 Konsep Pola Komunikasi**

#### **a. Intensitas Komunikasi**

Saleh menyatakan ada 2 jenis intensitas komunikasi, yaitu :

##### **1) Frekuensi Komunikasi**

Frekuensi di sini berarti tingkat kekerapan atau keseringan dalam berkomunikasi, serta tingkat keseringan orang tua dan anaknya saat beraktivitas. Misalkan, komunikasi terjadi tiga kali seminggu atau empat kali sebulan, dan seterusnya. Frekuensi berkomunikasi dikaitkan dengan tingkat keseringan seseorang untuk melakukan aktivitas komunikasi (Saleh, 2018).

##### **2) Durasi Komunikasi**

Durasi di sini berarti berapa lama waktu atau waktu yang digunakan saat melakukan aktivitas komunikasi. Waktu yang digunakan dapat bervariasi, misalnya, selama pertemuan satu kali bisa mencapai dua atau tiga jam, atau bahkan lebih dari itu, dan bahkan kurang dari satu jam. Durasi yang digunakan untuk berkomunikasi adalah istilah yang mengacu pada jumlah waktu yang dihabiskan untuk melakukan aktivitas komunikasi (Saleh, 2018).

## **b. Pesan Komunikasi**

### 1) Komunikasi Verbal

Komunikasi yang dilakukan dengan kata-kata disebut komunikasi verbal. Ini dapat dilakukan secara lisan atau melalui tulisan. Komunikasi ini biasanya digunakan dalam hubungan interpersonal. Mereka dapat mengungkapkan perasaan, emosi, pemikiran, gagasan, atau maksud mereka melalui kata-kata; mereka dapat menyampaikan fakta, data, dan informasi serta memberikan penjelasan; mereka dapat saling bertukar pikiran dan perasaan; dan mereka dapat berdebat dan berselisih. Bahasa sangat penting dalam komunikasi verbal (Pohan, 2015).

### 2) Komunikasi Nonverbal

Komunikasi nonverbal terjadi ketika pesan dikemas secara nonverbal dan tidak diucapkan. Komunikasi nonverbal lebih sering digunakan daripada komunikasi verbal dalam kehidupan nyata. Orang hampir selalu menggunakan komunikasi nonverbal saat berbicara. Karena itu, komunikasi nonverbal selalu ada dan konsisten. Komunikasi nonverbal lebih jujur karena spontan (Pohan, 2015).

## **2.2.3 Teknik Komunikasi**

### 1) Teknik Komunikasi Informatif

Pesan yang disampaikan kepada seseorang atau sejumlah orang tentang pengetahuan baru disebut komunikasi informatif. Untuk menghibur, memberi tahu, dan mempersuasi, ada tiga tujuan utama pidato berisi informasi. Selain itu, ada tujuan tambahan, seperti menghidupkan kembali inspirasi atau memotivasi

masyarakat untuk mengubah sikap. Pembicara juga dapat menggunakan pidatonya untuk tujuan positif. Misalnya, mereka dapat menunjukkan ide-ide baru, melarang tindakan yang tidak sopan, atau sebaliknya mendorong tindakan sosial (Putra & Zuhri, 2022).

## 2) Komunikasi Persuasif

Persuasif berasal dari kata latin *persuasion*, yang berarti membujuk, mengajak, atau merayu. Persuasif dapat dilakukan secara rasional dan emosional. Dilakukan secara emosional biasanya melibatkan hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan emosional seseorang, atau afeksi. Simpati dan empati dapat digugah melalui cara emosional, baik secara verbal maupun nonverbal (Soleh Sumirat, 2009).

Purwanto menyatakan penyampaian pesan atau informasi antara individu melalui sistem biasa melalui penggunaan simbol-simbol, sinyal-sinyal, atau perilaku atau tindakan dikenal sebagai komunikasi (Purwanto, 1996).

## 3) Komunikasi Koersif

Komunikasi koersif terdiri dari menekan atau memaksa dan instruksi. Dalam komunikasi ini, komunikator menekan, memaksa, atau memberi instruksi untuk mendorong seseorang atau kelompok orang untuk mengubah sikap. Komunikasi koersif adalah teknik komunikasi yang menggunakan perintah, ancaman, sanksi, dan sebagainya untuk memaksa orang yang dijadikan sasaran (komunikan) untuk melakukan sesuatu secara terpaksa. Teknik komunikasi ini biasanya bersifat ketakutan, yang bersifat menakut-nakuti atau menggambarkan resiko yang buruk.

Teknik ini sangat penting bagi diplomat dan tokoh politik untuk mempertahankan atau menyerang (Putra & Zuhri, 2022).

#### **2.2.4 Bentuk komunikasi**

##### 1) Pola Komunikasi Satu Arah

Komunikasi satu arah adalah proses menyampaikan pesan kepada komunikan menggunakan media atau tanpa media tanpa umpan balik komunikan. Dalam pola ini, komunikan bertindak sebagai pendengar saja (Arifianto, 2017).

##### 2) Pola Komunikasi Dua Arah

Pola komunikasi dua arah berarti bahwa komunikator dan komunikan bertukar peran saat melakukan tugas mereka. Pada tahap pertama, komunikator berfungsi sebagai komunikan, dan pada tahap berikutnya, mereka berganti peran. Namun pada dasarnya, komunikator utama yang memulai percakapan. Prosesnya dialogis, dan umpan balik terjadi secara langsung (Arifianto, 2017).

#### **2.2.5 Pola Komunikasi**

##### 1) Pola Komunikasi Primer

Merupakan suatu proses di mana komunikator menyampaikan idenya kepada komunikan melalui penggunaan simbol sebagai media atau saluran. Pola ini memiliki dua jenis lambang: lambang verbal yang digunakan dengan bahasa karena bahasa dapat mengungkapkan pikiran komunikator. Lambang nonverbal adalah



isyarat yang digunakan dengan anggota tubuh seperti tangan, bibir, kepala, mata, dan jari (Hartati, 2013).

## 2) Pola Komunikasi Sekunder

Pola komunikasi secara sekunder adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah lambang digunakan pada media pertama. Proses ini terjadi karena sasaran komunikasi jauh atau banyak. Seiring waktu, proses komunikasi sekunder ini akan semakin efisien dan efektif karena didukung oleh teknologi komunikasi yang semakin canggih (Hartati, 2013).

## 3) Pola Komunikasi Linear

Di sini, "linier" berarti "lurus", yang berarti perjalanan dari satu titik ke titik lain secara lurus, dan "titik terminal" digunakan untuk menunjukkan penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan. Oleh karena itu, proses komunikasi ini biasanya terjadi secara tatap muka (secara pribadi), tetapi juga terkadang terjadi melalui media. Perencanaan diperlukan sebelum memulai proses komunikasi ini agar pesan yang disampaikan efektif (Hartati, 2013).

## 4) Pola Komunikasi Sirkular

Artinya adalah bulat, bundar, atau keliling. Faktor utama keberhasilan komunikasi adalah umpan balik atau feedback, yaitu arus dari komunikator ke komunikator. Dalam pola komunikasi yang seperti ini, proses komunikasi berjalan terus, dengan umpan balik antara komunikator dan komunikator (Hartati, 2013).

## **2.3 Guru**

### **2.3.1 Pengertian Guru**

Guru adalah bagian penting dari proses belajar mengajar. Seorang pendidik berkontribusi pada pembentukan sumber daya manusia di bidang pembangunan. Menurut para ahli, guru profesional adalah setiap orang yang bertanggung jawab atas pendidikan anak didiknya, baik secara individual atau klasik, di sekolah atau di luar sekolah.

Hamid menjelaskan untuk berhasil mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, guru profesional harus mampu bertindak sebagai manajer yang baik. Ini berarti mereka harus mampu menjalankan semua tahapan aktivitas dan proses pembelajaran dengan manajemen yang baik (Hamid, 2017).

Menurut UU Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, profesi adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan tertentu dan memerlukan pendidikan profesional. Mereka yang tidak dapat memperoleh pekerjaan lain tidak dapat melakukan pekerjaan profesional, tetapi mereka yang khusus dipersiapkan untuk melakukannya.

Guru adalah pendidik profesional yang bertanggung jawab untuk mengajar, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa di pendidikan anak usia dini di tingkat formal, dasar, dan menengah (Hamid, 2017)

Komunikasi guru dengan siswa di kelas menggunakan lambang (symbol) sebagai media atau saluran yang membantu mereka menerima pelajaran. Komunikasi verbal, nonverbal, dan bermedia juga merupakan cara guru menyampaikan pesan kepada siswa dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah menggunakan lambang sebagai media pertama (Latuconsina, 2019).

Guru merupakan pilar utama sistem pendidikan, guru memainkan peran penting dalam membentuk dan mengarahkan generasi muda. Latar belakang guru sebagai pendidik sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang produktif dan mempengaruhi perkembangan siswa karena guru memiliki tanggung jawab besar untuk membimbing siswa menuju keberhasilan akademik, perkembangan pribadi, dan persiapan untuk masa depan (Seknun, 2012).

### **2.3.2 Tugas Guru**

Guru memiliki tugas, baik yang terikat dengan dinas maupun diluar dinas, dalam bentuk pengabdian (Yestiani & Zahwa, 2020).

#### **1) Tugas dalam bidang profesi**

Tugas dalam bidang profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan prinsip-prinsip kehidupan, mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan melatih berarti meneruskan dan mengembangkan keterampilan siswa.

## 2) Tugas guru dalam bidang kemanusiaan

Tugas guru dalam bidang kemanusiaan di sekolah harus menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua, ia harus mampu menarik simpati sehingga ia menjadi idola para siswanya.

## 3) Tugas guru dalam bidang kemasyarakatan

Guru dihormati oleh masyarakat karena mereka diharapkan dapat memperoleh ilmu pengetahuan. Dengan demikian, guru memiliki tanggung jawab untuk membangun bangsa menuju Indonesia seutuhnya, yang didasarkan pada Pancasila.

## 4) Peran Guru Dalam Mengajar

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar untuk memastikan bahwa pengetahuan yang mereka ajarkan diterima oleh siswa. Guru tidak hanya bertanggung jawab untuk mengajarkan materi, mereka juga memainkan banyak peran dalam proses pembelajaran.

## 5) Guru Sebagai Pendidik

Guru berfungsi sebagai pendidik, tokoh, panutan, dan identifikasi bagi siswa dan lingkungannya. Oleh karena itu, menjadi seorang guru harus memenuhi kualitas dan standar tertentu. Seorang guru harus bertanggung jawab, mandiri, berwibawa, dan disiplin yang dapat dicontoh siswanya.

## 6) Guru Sebagai Pengajar

Ada banyak faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar. Ini termasuk kematangan, motivasi, hubungan siswa-guru, tingkat kebebasan, kemampuan verbal, keterampilan komunikasi guru, dan rasa aman. Jika semua faktor tersebut terpenuhi, kegiatan belajar akan berlangsung dengan baik. Bahkan jika guru memiliki kemampuan untuk memecahkan berbagai masalah, guru harus dapat menjelaskan materi kepada siswanya.

#### 7) Guru Sebagai Sumber Belajar

Peran guru sebagai sumber belajar sangat bergantung pada kemampuan guru untuk memahami materi pelajaran yang ada. Dengan demikian, guru dapat dengan sigap dan tanggap menjawab pertanyaan siswa dengan menggunakan bahasa yang lebih mudah dimengerti saat mereka mengajukan pertanyaan .

#### 8) Guru Sebagai Fasilitator

Peran seorang guru sebagai fasilitator adalah membantu murid menerima dan memahami materi pelajaran dengan mudah, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efisien dan efektif.

#### 9) Guru Sebagai Pembimbing

Guru dapat dianggap sebagai pembimbing perjalanan, yang bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya. Perjalanan ini tidak hanya mencakup aspek fisik tetapi juga mencakup aspek kognitif, inovasi, moral, emosi, dan spiritual yang lebih kompleks dan dalam.

#### 10) Guru Sebagai Demonslator

Guru dapat bertindak sebagai demonstrator dan menginspirasi siswa untuk melakukan hal yang sama atau bahkan lebih baik.

#### 11) Guru Sebagai Pengelola

Guru memiliki tanggung jawab untuk mengontrol lingkungan pembelajaran selama proses pembelajaran. Seorang guru harus dapat membuat suasana kelas menjadi nyaman dan nyaman, seperti nahkoda yang mengemudi kapal.

#### 12) Guru Sebagai Penasehat

Guru tidak dilatih khusus untuk menjadi penasehat, tetapi mereka juga berperan sebagai penasehat bagi orang tua dan anak-anak mereka. Guru harus mempelajari psikologi kepribadian agar mereka dapat memahami peran mereka sebagai penasehat dan memberikan kepercayaan yang lebih dalam kepada murid-murid mereka saat mereka harus membuat keputusan.

#### 13) Guru Sebagai Inovator

Guru memberikan pelajaran kepada murid-muridnya dengan menerjemahkan pengalaman masa lalunya ke dalam kehidupan yang lebih bermakna. Tentu saja, guru memiliki lebih banyak pengalaman daripada murid karena perbedaan usia mereka. Salah satu tanggung jawab guru adalah menerjemahkan kebijakan dan pengalaman penting ke dalam bahasa yang lebih kontemporer sehingga siswa dapat memahaminya.

#### 14) Guru Sebagai Motivator

Kegiatan belajar akan berhasil jika siswanya sangat termotivasi. Guru memiliki peran yang penting dalam menumbuhkan motivasi dan semangat siswa untuk belajar.

#### 15) Guru Sebagai Pelatih

Pembelajaran dan pendidikan pasti membutuhkan keterampilan intelektual dan motorik. Dalam hal ini, guru akan bertindak sebagai pelatih untuk mengembangkan keterampilan tersebut. Ini lebih ditekankan oleh kurikulum 2004, yang memiliki basis kompetensi. Tanpa latihan, seorang guru pasti tidak akan mampu menunjukkan penguasaan kompetensi dasar atau kemahiran yang relevan dengan materi standar.

#### 16) Guru Sebagai Elevator

Setelah proses pembelajaran berakhir, guru harus melakukan evaluasi untuk menilai keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

## **2.4. Aksara Simalungun**

### **2.4.1 Pengertian Aksara**

Aksara merupakan salah satu bentuk bahasa manusia karena berguna untuk menuliskan sesuatu atau berbagai ide dan gagasan yang dimiliki seseorang atau sekelompok orang agar dapat diketahui oleh orang lain. Bahasa sangat penting untuk komunikasi karena interaksi masyarakat tanpanya tidak efektif (Roza, 2017).

Aksara merupakan salah satu ciri adab dan alat untuk mempersatukan suku bangsa. Aksara juga bisa dianggap sebagai batas antara zaman prasejarah dan zaman sejarah, menunjukkan jati diri bangsa (Desi & Iskandar, 2019).

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, aksara didefinisikan sebagai sistem tanda grafis yang digunakan manusia untuk berkomunikasi dan sebagian besar mewakili ujaran. Dalam bahasa Arab, abjad atau huruf, yang berfungsi sebagai lambang bunyi, juga disebut aksara. "Sistem tulisan" adalah istilah lain yang digunakan untuk menggambarkan aksara. Pada akhirnya, aksara mengandung arti melalui sistem simbol visual yang digunakan pada kertas dan media lainnya, seperti batu, pohon, kayu, dan kain, untuk mengungkap elemen ekspresif bahasa (Roza, 2017).

Aksara secara etimologis berasal dari bahasa Sanskerta, yaitu akar kata "a-" yang berarti "tidak" dan "kshara" berarti "termusnahkan". Jadi aksara dianggap sebagai sesuatu yang abadi, abadi, atau abadi karena fungsinya untuk mencatat dan mencatat peristiwa secara tulisan (Roza, 2017).

Dalam Ensiklopedi Indonesia dicatatkan bahwa aksara dibagi empat jenis (Roza, 2017), yakni:

- a) piktografik, misalnya huruf-huruf hieroglif Mesir dan aksara Tiongkok purba (Roza, 2017).
- b) ideografik, misalnya aksara Tiongkok kemudian yang coretannya tak dapat lagi dilihat melukiskan sebuah benda konkret (Roza, 2017).



- c) silabik, yang menggambarkan suku-suku kata, misalnya aksara Pallawa, Devanagari, Jawa, Arab, Katakana, dan Hiragana Jepang (Roza, 2017).
- d) fonetik, misalnya aksara Latin, Yunani, Cyrilic (Rusia dan Gothik), Jerman (Roza, 2017).

#### **2.4.2 Pengertian Aksara Simalungun**

Tuminar menjelaskan setiap suku di pulau Indonesia pasti memiliki warisan budaya unik yang terus bertahan hingga hari ini. Bahasa daerah adalah salah satu warisan budaya yang masih dipegang erat oleh orang Indonesia. Bahasa daerah ini biasanya digunakan oleh nenek moyang di masa lalu sebagai cara yang sah untuk berkomunikasi, baik secara lisan maupun tidak lisan. Simbol tertentu yang digunakan sebagai alat komunikasi biasanya ditulis dengan alat komunikasi non lisan ini (tuminar butar butar, 2022).

Profesor Dr. Uli Kozok adalah profesor di Universitas Hawaii, Manoa, yang juga belajar di Universitas Leiden dan saat ini tinggal di Honolulu, Hawaii. Dia juga membuat aksara komputer yang dapat digunakan untuk mencetak aksara Simalungun. Selain itu, dia sering diminta oleh praktisi sejarah dan orang-orang dari Indonesia, serta masyarakat Simalungun sendiri, untuk menerjemahkan aksara Simalungun kuno.

Masyarakat Simalungun berkomunikasi dengan aksara Simalungun. Salah satu rumpun Aksara Batak yang memerlukan perhatian khusus adalah Aksara Simalungun, yang terdiri dari Induk Surat dan Anak Surat. Induk Surat terdiri dari sembilan belas huruf aksara simalungun, dan Anak Surat adalah tanda-tanda atau

diakritik yang dapat mengubah nilai atau bunyi dari Induk Surat. Hal ini disebabkan oleh perkembangan teknologi informasi yang sangat pesat. Akibatnya, bahasa ini mulai ditinggalkan secara bertahap. Aksara Simalungun adalah warisan budaya yang harus dilindungi dan dilestarikan. Untuk mengatasi masalah ini, teknologi informasi harus digunakan. Salah satu teknologi kecerdasan buatan yang paling populer saat ini, machine learning dan deep learning, dapat digunakan untuk mengatasi masalah tersebut (Theresia, 2022).

Pola Aksara Batak atau nama Surat Batak adalah aksara yang digunakan untuk menulis bahasa Batak yang terdiri dari lima dialek besar: Angkola-Mandailing, Karo, Pakpak-Dairi, Simalungun, dan Toba. Dalam bahasa Batak, aksara (ina ni surat) yang digunakan untuk menulis adalah sembilan belas dan terbagi menjadi lima dialek.

Aksara Batak yang digunakan oleh orang Simalungun adalah surat sampuluh siah. Ini disebut "Sapuluh Siah" karena memiliki 19 huruf. Namun, pada saat ini, jumlah huruf aksara Batak telah berubah karena bunyi huruf di luar Dialek Batak.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Jenis Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yang berarti menggambarkan dan menginterpretasikan makna data yang telah dikumpulkan dengan memperhatikan dan merekam sebanyak mungkin aspek situasi yang diteliti pada saat itu. Tujuan dari teknik ini adalah untuk mendapatkan gambaran umum dan menyeluruh tentang keadaan sebenarnya (Kriyantono, 2007).

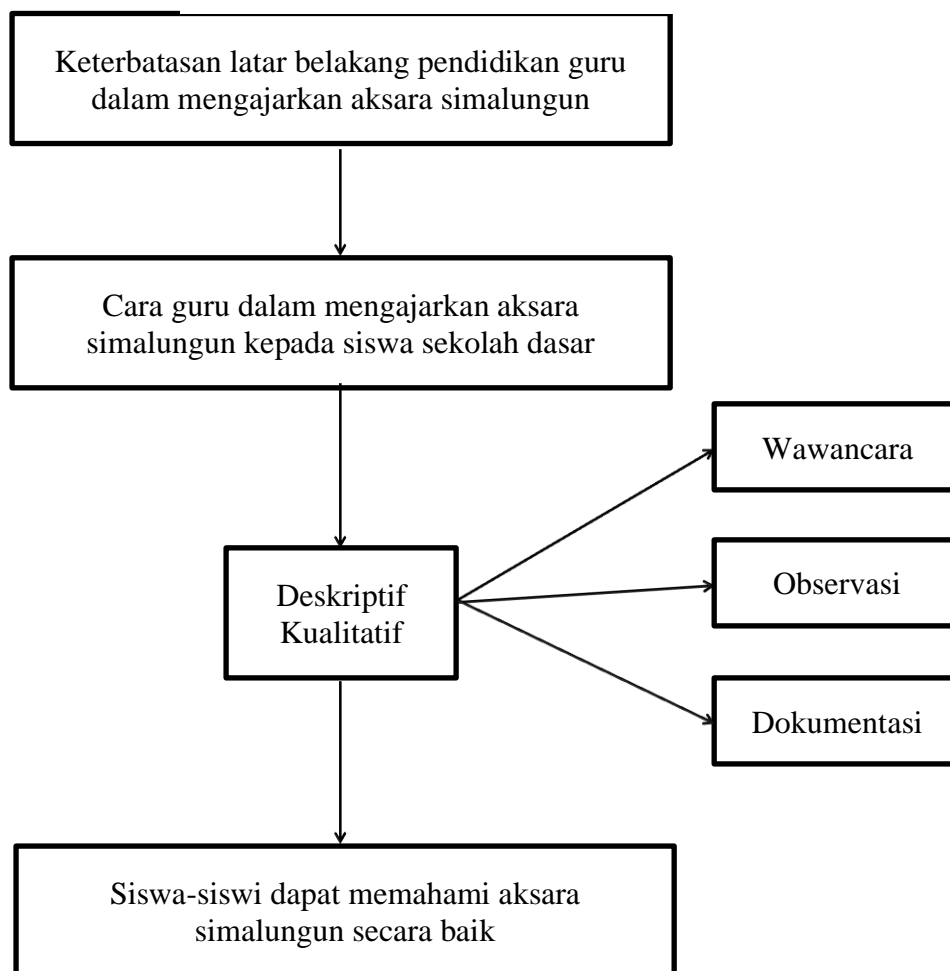
Moleong (2010), menggunakan metode deskriptif berarti bahwa peneliti menganalisis data yang dikumpulkan, yang dapat berupa kata-kata, gambar, atau bukan angka-angka. Data ini dapat berasal dari catatan lapangan, naskah wawancara, foto, rekaman video, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya.

Metodelogi penelitian kualitatif menggunakan aktivitas sosial, sikap, dan persepsi individu atau kelompok untuk menganalisis dan mendeskripsikan fenomena atau objek penelitian. Pendekatan penelitian kualitatif berfokus pada pemahaman terhadap isu-isu dalam kehidupan sosial, dengan merinci kondisi realitas atau setting alamiah secara holistik dan kompleks.

### 3.2 Kerangka Konsep

Dalam penelitian ini sudah pasti memerlukan kerangka konsep yang dapat mempermudah di dalam melakukan penelitian. Kerangka konsep dalam penelitian ini adalah

**Gambar 3.1 Kerangka Konsep**



### 3.3 Definisi Konsep

Bungin (2001:73) Konsep adalah generalisasi dari kelompok fenomena tertentu yang dapat digunakan untuk menggambarkan fenomena yang sama.

1. Keterbatasan latar belakang guru dalam mengajarkan aksara simalungun terhadap siswa-siswi yang tinggal di lingkungan mayoritas suku Jawa dapat memberikan tantangan bagi guru itu sendiri.
2. Guru akan memberikan mengajarkan bahasa aksara simalungun kepada siswa-siswinya agar dapat di pahami.
3. Menggunakan metode kualitatif yang fokus pada pengamatan mendalam agar hasil yang diterima memuaskan.
4. Efek dari keberhasilan yang di dapat siswa mampu memahami dan mengerti apa yang dikomunikasikan oleh guru tentang pelajaran bahasa aksara simalungun.

### 3.4 Kategorisasi Penelitian

Adapun proses konsep teoritis dalam komunikasi persuasif untuk mencapai tujuan yang ditetapkan berdasarkan kategorisasi sebagai berikut :

**Tabel 3.1 Kategorisasi Penelitian**

No	Konsep Penelitian	Kategorisasi
1.	Pola Komunikasi guru dalam mengajarkan aksara simalungun	- Frekuensi Komunikasi - Durasi Komunikasi - Komunikasi Verbal - Komunikasi Nonverbal

### **3.5 Narasumber**

Penulis menggunakan narasumber untuk mendapatkan tujuan penelitian karena penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Narasumber adalah orang yang menjadi subjek dalam melakukan pengambilan data yang akan di teliti, memiliki pengetahuan tentang masalah yang akan di teliti, dan memiliki wawasan yang cukup (Said, 2020). Narasumber dalam penelitian ini terdiri atas 4 orang guru yaitu Ibu Sekar Mutiara, Ibu Dea Ramadania S.Pd, Ibu Rizki Aprilia S.Pd, dan Ibu Lismawati Daulay S.Pd.

### **3.6 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Wawancara

Saroso (2017:47) menyatakan bahwa wawancara adalah salah satu metode yang paling umum digunakan untuk mengumpulkan data penelitian kualitatif. Peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan para partisipan agar mereka dapat mengajukan pertanyaan dengan lebih akurat. Selain itu, metode wawancara memungkinkan para partisipan untuk menyampaikan informasi secara langsung, yang memungkinkan peneliti untuk mendapatkan jawaban lebih rinci dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada mereka.

## 2. Observasi

Fuad & Sapto (2013: 11), teknik dasar untuk penelitian kualitatif adalah observasi. Dalam awal penelitian kualitatif, observasi dilakukan melalui pengamatan atau pengindraan langsung benda, kondisi, situasi, proses, atau perilaku.

Memilih teknik observasi secara partisipatif untuk pengumpulan data dalam penelitian ini memungkinkan peneliti untuk melakukan pengamatan terhadap peristiwa yang terjadi sekaligus melibatkan diri secara langsung dalam pengumpulan data dan informasi yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian.

## 3. Dokumentasi

Seperti yang dinyatakan oleh Fuad & Sapto (2013 : 61), dokumentasi merupakan bagian penting dari pengumpulan data skunder dalam sebuah penelitian. Studi dokumentasi dibuat karena permintaan peneliti. Selanjutnya, studi dokumentasi adalah metode pengumpulan data melalui bahan-bahan tertulis yang diterbitkan oleh lembaga yang menjadi subjek penelitian.

Peneliti memilih teknik dokumentasi untuk pengumpulan data karena data yang diperlukan akan lebih mudah diperoleh dari lokasi penelitian dan informasi yang diperoleh dari wawancara akan didokumentasikan dengan lebih baik.

### **3.7 Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan proses untuk mengelompokkan pengurutan data kedalam ketentuan-ketentuan yang ada untuk memperoleh hasil sesuai dengan data yang telah didapatkan. Dalam penelitian ini digunakan teknik analisis deskriptif kualitatif (Sugiono, 2016).

#### **1. Reduksi Data**

Reduksi data adalah proses yang berfokus pada pemilihan, pengabstrakan, dan transformasi data "kasar" yang berasal dari catatan lapangan. Peneliti mengumpulkan data untuk penelitian ini melalui wawancara dengan berbagai sumber penelitian.

#### **2. Penyajian Data**

Peneliti mencoba menyajikan data yang berkaitan dengan temuan penelitian melalui wawancara dengan sumber penelitian. Penyajian data juga dapat diartikan sebagai proses pembuatan laporan tentang hasil dari data dan informasi yang telah ditemukan oleh peneliti.

#### **3. Menarik Simpulan/Verifikasi**

Peneliti menarik Simpulan pada data yang telah didapat dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dari para guru.

Selama penelitian berlangsung, temuan juga diverifikasi. Pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis selama ia menulis, suatu tinjauan ulang dari catatan lapangan, mungkin menjadi sarana verifikasi.



### 3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi Penelitian adalah letak dimana penelitian yang akan dilakukan untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan dan berkaitan sesuai dengan permasalahan. Lokasi dalam melakukan penelitian ini adalah di SD 094126 Naga Dolok, Kec. Tapan Dolok, Kab. Simalungun. Waktu penelitian dilaksanakan mulai bulan Januari 2024 hingga April 2024.

**Gambar 3.2 Lokasi Penelitian**



**Tabel 3.2 Waktu Penelitian**

NO	KEGIATAN	BULAN				
		I	II	III	IV	V
1	Persiapan (pembuatan proposal)	■				
2	Mapping Lokasi penelitian	■				
3	mapping responden/sampel	■				
	penyusunan instrumen penelitian (pengurusan izin pengambilan data penelitian)		■			
	pelaksanaan penelitian		■			
1	pengumpulan data		■			
	Survei		■			
	Observasi		■			
	Pengolahan Data Sekunder			■		
2	Pengolahan Data			■		
	Tabulasi			■		
	Reduksi			■		
	Pembahasan			■		
	Analisis				■	
	Penulisan Laporan Akhir				■	
	Penyerahan Laporan				■	

### 3.9 Deskripsi Ringkas Objek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan bertujuan untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi guru dalam memberikan pembelajaran bahasa daerah aksara simalungun kepada siswa SD 094126 yang tinggal di ruang lingkup atau lingkungan yang mayoritasnya suku jawa.

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **4.1 Hasil Penelitian**

#### **4.1.1 Observasi**

Sebelum wawancara dilakukan, peneliti mengamati terlebih dahulu proses mengajar yang sedang berlangsung. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, terdapat beberapa bentuk penerapan Pola Komunikasi Guru Dalam Mengajarkan Aksara Simalungun Di SD 094126 Naga Dolok yang dilakukan guru terhadap murid. Seperti pembelajaran dimulai, terlihat guru sedang mengajak murid berinteraksi.

#### **4.1.2 Daftar Wawancara**

##### **Narasumber I**

Nama : Sekar Mutiara

Jenis Kelamin : Perempuan

Usia : 22 Tahun

##### **Narasumber II**

Nama : Dea Ramadania S.Pd

Jenis Kelamin : Perempuan

Usia : 23 Tahun

##### **Narasumber III**

Nama : Rizkia Aprilia S.Pd

Jenis Kelamin : Perempuan

Usia : 27 Tahun

**Narasumber IV**

Nama : Lismawati Daulay S.Pd

Jenis Kelamin : Perempuan

Usia : 48 Tahun

**4.1.3 Hasil Wawancara Dengan Narasumber**

Dibawah ini akan di jelaskan hasil wawancara dengan narasumber :

**Narasumber I**

Narasumber I merupakan guru atau wali kelas tiga sd di sd 094126 naga dolok. Alasan peneliti menjadikan narasumber karena peneliti hanya mengambil empat narasumber yaitu mulai dari guru kelas tiga sampai guru kelas enam.

Sebagai wali kelas di sd 094126 narasumber mengatakan bahwa dalam proses belajar mengajar beliau melakukan pertemuan satu kali dalam sepekan. Pada saat pembelajaran berlangsung narasumber memberikan materi, memberikan tugas kepada anak anak. Narasumber juga tidak lupa memberikan pertanyaan-pertanyaan yang menimbulkan rasa ingin tahu siswa atau juga biasanya memberikan ice breaking untuk mencegah jenuhnya pembelajaran terhadap siswa.

Dalam mengajarkan aksara simalungun narasumber menggunakan waktu sebanyak satu jam selama mata pelajaran berlangsung dan juga tidak pernah menggunakan jam pelajaran lain karena harus sesuai dengan prosedur atau aturan sekolah. Untuk memanfaatkan waktu satu jam pembelajaran biasanya dimulai dengan membuka pelajaran dengan materi yang akan di pelajari, menjelaskan materi dan tidak lupa pula memberikan tugas kepada siswa untuk mendukung pembelajaran dirumah.

Selain itu, narasumber juga memastikan bahwa setiap tahap pembelajaran berjalan dengan efisien dan efektif, dengan memperhatikan kebutuhan dan tingkat pemahaman siswa secara individual. Dia menggunakan berbagai metode pengajaran yang interaktif dan kreatif, termasuk penggunaan multimedia dan permainan edukatif, untuk mempertahankan minat siswa selama satu jam pembelajaran. Selama sesi tersebut, narasumber juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan berdiskusi, sehingga memfasilitasi pertumbuhan intelektual dan sosial mereka secara holistik.

Pada aktivitas belajar mengajar narasumber menggunakan komunikasi verbal untuk mendukung pembelajaran. Komunikasi verbal yang digunakan yaitu berbicara secara langsung dengan siswa memberikan pertanyaan atau berdiskusi dengan siswa. Komunikasi verbal yang digunakan ini dapat membantu siswa dalam belajar, karena komunikasi yang digunakan jelas dan mudah di pahami.

Komunikasi nonverbal juga digunakan pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Komunikasi verbal yang digunakan contohnya seperti menjawab pertanyaan siswa dengan menganggukkan kepala dan menggelengkan kepala. Beliau juga menegaskan komunikasi nonverbal yang digunakan ini dapat membantu dalam kegiatan belajar mengajar.

## **Narasumber II**

Narasumber II merupakan guru kelas empat di sd 094126 naga dolok. Alasan peneliti memilih narasumber karena pandai menjalin hubungan sangat baik antar siswa di sekolah sehingga dapat membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian.

Dalam kegiatan belajar mengajar, frekuensi penyampaian pelajaran aksara simalungun oleh narasumber biasanya dilakukan satu kali dalam seminggu, mengikuti jadwal yang telah ditetapkan. Selama sesi pembelajaran, narasumber tidak hanya menyampaikan materi kepada siswa, tetapi juga mengaktifkan mereka dalam proses belajar dengan melibatkan mereka secara langsung. Pendekatan ini bertujuan untuk menjaga keterlibatan siswa dan mencegah rasa jenuh, sehingga narasumber sering kali mengadakan interaksi aktif dengan siswa, baik melalui tanya jawab langsung maupun kegiatan ice breaking yang menyegarkan di tengah-tengah pembelajaran. Dengan cara ini, suasana pembelajaran menjadi lebih dinamis dan menyenangkan, memungkinkan siswa untuk tetap fokus dan terlibat secara optimal dalam proses belajar mereka.

Waktu yang digunakan pada saat mengajarkan aksara simalungun biasanya sekitar dua jam pembelajaran atau 2 dikali 35 menit/70 menit = 1 jam 10 menit. Agar pembelajaran efektif narasumber tidak pernah menggunakan jam mata pelajaran lain untuk mengajarkan aksara simalungun. Narasumber selalu berupaya agar pembelajaran tetap efektif dan tidak pernah mengalihkan waktu dari mata pelajaran lain untuk mengajarkan aksara Simalungun. Strategi utama dalam memanfaatkan waktu pembelajaran adalah dengan menyajikan materi secara efisien dan efektif, sehingga siswa dapat dengan cepat memahami konsep yang telah dijelaskan. Dengan cara ini, tidak hanya waktu pembelajaran dimanfaatkan secara maksimal, tetapi juga memastikan bahwa siswa dapat memperoleh pemahaman yang kuat tentang materi yang diajarkan.

Dalam kegiatan belajar mengajar narasumber juga menggunakan komunikasi verbal dalam pembelajaran. Komunikasi verbal yang digunakan dalam proses pembelajaran biasanya berkomunikasi secara lisan dengan contoh saat menjelaskan dan melakukan tanya jawab. Komunikasi verbal yang digunakan ini dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran karena dalam belajar, sudah pasti komunikasi secara lisan dilakukan oleh guru dan siswa.

Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh narasumber juga menggunakan komunikasi nonverbal. Komunikasi nonverbal yang biasa digunakan seperti gerakan tubuh, kemudian ekspresi wajah, kontak mata untuk berkomunikasi dengan siswa, agar pembelajaran yang beliau sampaikan dapat tersampaikan dengan baik oleh siswa. Menurut narasumber komunikasi nonverbal yang dilakukan dapat membantu siswa dalam proses belajar.

### **Narasumber III**

Narasumber III di dalam penelitian ini merupakan guru di kelas lima di sekolah sd 094126 naga dolok. Alasan peneliti menjadikan narasumber karena narasumber merupakan guru yang kompeten dalam mengajar.

Dalam kegiatan belajar mengajar narasumber biasanya menggunakan waktu dua kali pertemuan dalam seminggu. Pada saat pembelajaran berlangsung biasanya narasumber menyampaikan tujuan pembelajaran sebelum di mulainya KBM setelah itu memberikan penjelasan dimulainya KBM dan memberikan pertanyaan pertanyaan kepada siswa. Cara narasumber dalam memberikan pembelajaran agar siswa mudah jenis yaitu dengan memberikan ice breaking dan melakukan pembelajaran dua arah. Selain itu, narasumber juga memastikan untuk menciptakan

suasana kelas yang dinamis dan interaktif dengan mengadakan diskusi kelompok, simulasi peran, atau aktivitas kreatif lainnya yang mendorong partisipasi aktif siswa dan mempertahankan tingkat energi yang tinggi selama proses pembelajaran.

Pada saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung waktu yang digunakan yaitu dua jam pelajaran. Untuk mencegah terjadinya rasa jenuh pada saat pembelajaran beliau tidak pernah memakai jam pelajaran lain untuk mengajarkan aksara simalungun. Memanfaatkan waktu dengan baik untuk dapat mendukung pemahaman siswa dalam pembelajaran aksara simalungun. Cara Memanfaatkan waktu pembelajaran yaitu dengan memanfaatkan waktu seefektif mungkin agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dan memanfaatkan pembelajaran tersebut siswa agar lebih terfokus ke pembelajaran yang sedang berlangsung. Selain itu, narasumber juga memastikan bahwa setiap bagian dari waktu pembelajaran digunakan secara optimal, termasuk waktu untuk pengantar, penyampaian materi, diskusi, dan penutup. Dengan demikian, siswa dapat mengalami pembelajaran yang komprehensif dan menyeluruh dalam aksara simalungun tanpa kehilangan fokus atau kepentingan mereka.

Komunikasi verbal juga mendukung proses belajar mengajar, komunikasi verbal yang digunakan seperti tanya jawab kepada siswa dan komunikasi verbal lisan. Komunikasi verbal yang dilakukan ini dapat membantu narasumber dalam proses belajar siswa agar mudah dipahami oleh siswa. Selain itu, dalam komunikasi verbal, narasumber juga menggunakan teknik pemberian instruksi yang jelas dan konkret serta memberikan umpan balik langsung kepada siswa tentang kemajuan mereka dalam memahami materi. Dengan demikian, siswa dapat dengan mudah



mengerti dan menerapkan konsep-konsep yang diajarkan dalam pembelajaran aksara simalungun.

Pada saat proses KBM berlangsung narasumber juga menggunakan komunikasi nonverbal dalam mengajarkan aksara simalungun. Komunikasi nonverbal yang digunakan seperti menganggukkan kepala serta menggelengkan kepala untuk menjawab pertanyaan dari siswa. Komunikasi nonverbal ini dapat membantu dalam proses pembelajaran. Selain itu, narasumber juga menggunakan bahasa tubuh yang ekspresif untuk menyoroti poin-poin penting dalam materi pembelajaran, seperti melalui gerakan tangan atau ekspresi wajah yang menunjukkan antusiasme atau kekaguman. Dengan demikian, komunikasi nonverbal tidak hanya memperkuat pesan verbal, tetapi juga membantu menciptakan atmosfer pembelajaran yang dinamis dan menghidupkan materi ajar bagi siswa.

#### **Narasumber IV**

Narasumber IV atau narasumber terakhir dalam penelitian ini merupakan guru kelas enam di sd 094126 naga dolok. Alasan peneliti memilih beliau sebagai salah satu narasumber peneliti karena narasumber merupakan guru yang sudah cukup lama mengajar di sd 094126 Naga Dolok, dan juga memiliki pengalaman yang cukup banyak sehingga dapat membantu peneliti dalam mengerjakan penelitian ini.

Kegiatan belajar mengajar narasumber lakukan satu kali dalam seminggu untuk mengajarkan aksara simalungun. Pada saat pembelajaran di mulai narasumber memberikan pembelajaran, menjelaskan, melakukan tanya jawab serta mengawasi murid dan membantu murid yang kesusahan dalam mengerjakan tugas. Untuk

mencegah rasa bosan pada murid saat belajar biasanya ditengah pembelajaran diberikan atau membuat ice breaking/game.

Selain itu, narasumber juga memanfaatkan berbagai metode pengajaran yang kreatif dan interaktif, seperti cerita pendek, lagu-lagu tradisional, atau permainan edukatif yang relevan dengan materi pembelajaran, untuk menjaga minat dan motivasi siswa selama sesi pembelajaran. Dengan demikian, siswa tidak hanya mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang aksara simalungun, tetapi juga merasa terlibat dan bersemangat dalam proses pembelajaran.

Dalam mengajarkan aksara simalungun waktu yang narasumber gunakan yaitu satu jam sepuluh menit dalam satu minggu. Agar pembelajaran efektif dan tidak berlebihan narasumber tidak pernah menggunakan jam pelajaran lain untuk mengajarkan aksara simalungun. Cara memanfaatkan waktu belajar dengan menggunakan waktu seefektif mungkin untuk menyampaikan pembelajaran pada kepada siswa. Dengan tidak terlalu banyak menggunakan waktu untuk ice breaking atau game yang terlalu banyak sampai akhirnya mengabaikan pembelajaran. Selain itu, narasumber juga melakukan perencanaan yang cermat untuk mengalokasikan waktu secara proporsional antara penyampaian materi, interaksi dengan siswa, dan kegiatan pemahaman serta penerapan konsep. Dengan pendekatan ini, pembelajaran menjadi terfokus dan efisien tanpa mengabaikan pentingnya pembelajaran yang mendalam dan penguasaan materi aksara simalungun oleh siswa.

Untuk mendukung proses pembelajaran narasumber juga menggunakan komunikasi verbal. Komunikasi verbal yang digunakan yaitu menjelaskan, menulis

di papan tulis, melakukan sesi tanya jawab, bernyanyi lagu simalungun bersama siswa, dan masih banyak lagi. Selain itu, narasumber juga memanfaatkan teknik storytelling atau cerita pendek untuk menjelaskan konsep-konsep yang kompleks dengan cara yang menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Dengan demikian, komunikasi verbal tidak hanya menjadi sarana untuk menyampaikan informasi, tetapi juga untuk membangun ikatan emosional antara narasumber dan siswa serta meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran aksara simalungun. Menurut narasumber komunikasi verbal ini dapat membantu siswa dalam pembelajaran khususnya pada mata pelajaran aksara simalungun.

Komunikasi nonverbal juga digunakan dalam proses pembelajaran, biasanya menggunakan komunikasi nonverbal berupa bahasa isyarat seperti tatapan mata, gerak tangan, dan lain sebagainya. Menurut komunikasi nonverbal ini juga dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran. Komunikasi nonverbal memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan mendukung berbagai gaya belajar siswa.

#### **4.2 Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti mengenai Pola Komunikasi Guru Dalam Mengajarkan Aksara Simalungun Di 094126 Naga Dolok, terungkap bahwa proses interaksi antara guru dan murid pada saat pembelajaran berlangsung dapat dibagi ke dalam dua pola utama, yaitu pola komunikasi yang meliputi intensitas komunikasi dan pesan komunikasi. Dalam pola intensitas komunikasi, ditemukan bahwa terdapat variasi dalam tingkat keaktifan dan frekuensi interaksi antara guru dan murid, sedangkan dalam pola

pesan komunikasi, teridentifikasi beragam jenis pesan yang disampaikan oleh guru kepada murid serta respons yang diberikan oleh murid terhadap pesan tersebut.

Pada saat intensitas komunikasi berlangsung dalam mengajarkan aksara simalungun guru di sd 094126 Naga Dolok hanya melakukan pertemuan satu kali dalam seminggu dengan memakai waktu paling lama 1 jam 10 menit. Pada awal pembelajaran guru melakukan salam setelah itu menyampaikan tujuan pembelajaran sebelum di mulainya KBM lalu memberikan penjelasan dimulainya KBM dan memberikan pertanyaan pertanyaan kepada siswa serta menjelaskan, melakukan tanya jawab serta mengawasi murid dan membantu murid yang kesusahan dalam mengerjakan tugas.

Saat intensitas komunikasi berlangsung seringkali respon murid terlihat tidak begitu memperhatikan. Murid terlihat kehilangan konsentrasinya saat kegiatan belajar berlangsung walaupun ada beberapa anak yang memperhatikan pelajaran yang diberikan oleh guru. Namun, sebagian anak lebih memilih bermain sendiri atau bercanda dengan temannya. Oleh karena itu, guru mencoba merangsang murid dengan hal-hal yang menyenangkan, dan melakukan hal yang menggembirakan lainnya. Seperti bermain game atau memberikan ice breaking seperti tepukan yang menggembirakan.

Selama pertemuan tersebut, guru juga memastikan untuk memanfaatkan waktu secara efektif dengan memberikan pengantar yang jelas mengenai topik yang akan dipelajari, memfasilitasi diskusi antara siswa, dan memberikan contoh atau ilustrasi yang relevan untuk memperkuat pemahaman mereka. Selain itu, guru juga mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dengan

memberikan kesempatan untuk bertanya dan berbagi pemikiran mereka serta memberikan umpan balik yang konstruktif untuk membimbing mereka mencapai pemahaman yang lebih baik.

Guru sebagai komunikator menyampaikan materi melalui berbagai metode dan media yang mendukung, murid menerima materi dan memberikan timbal balik. Timbal balik yang diberikan oleh anak bersifat verbal maupun nonverbal. Pesan komunikasi yang dilakukan guru pada saat kegiatan bercakap-cakap, eksperimen, bernyanyi, maupun tanya jawab.

Guru juga memastikan bahwa materi yang disampaikan sesuai dengan tingkat pemahaman siswa dan memvariasikan pendekatan komunikasi sesuai dengan kebutuhan individual mereka. Selain itu, guru menciptakan lingkungan yang inklusif dan mendukung di mana siswa merasa nyaman untuk berpartisipasi aktif tanpa rasa takut atau malu.

Untuk menghadapi masalah seperti bosannya belajar, setiap guru haruslah jeli dan memahami kondisi kelas dan bagaimana caranya sikap guru menghadapi kelas agar kembali kondusif dan membuat emosional anak-anak dari yang tidak mood menjadi semangat belajar kembali. Perlu menggunakan metode pembelajaran yang tepat akan hal itu. Guru akan memberikan pertanyaan seputar materi yang sedang dipelajari di kelas dan membuat sistem tanya jawab tetapi tetap dengan suasana happy dan fun dan yang berhasil menjawab pertanyaan akan diberikan award (hadiah), biasanya hadiah yang dimaksud berupa skor dan nilai tambahan.

Komunikasi verbal yang jelas dan mudah dipahami oleh siswa membuka ruang untuk pertukaran gagasan yang lebih dalam, memungkinkan siswa untuk

mengajukan pertanyaan dan mengekspresikan pemikiran mereka. Dengan demikian, penggunaan komunikasi verbal yang efektif oleh guru bukan hanya sekadar memfasilitasi penyampaian informasi, tetapi juga memperkuat koneksi antara guru dan siswa, menciptakan suasana belajar yang kolaboratif dan mendukung pertumbuhan intelektual mereka.

Dalam konteks kegiatan belajar mengajar, pentingnya komunikasi verbal tidak dapat disangkal, dan narasumber memanfaatkannya secara optimal untuk mendukung proses pembelajaran. Komunikasi verbal terjadi dalam berbagai bentuk, mulai dari penjelasan lisan yang diberikan oleh narasumber hingga interaksi langsung melalui sesi tanya jawab. Dengan menyampaikan materi secara lisan, narasumber dapat memberikan contoh konkret dan penjelasan yang lebih mendalam kepada siswa, membantu mereka memahami konsep-konsep yang kompleks dengan lebih baik. Lebih dari itu, interaksi langsung melalui tanya jawab juga memungkinkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, memperkuat pemahaman mereka dan memfasilitasi pertukaran ide antara narasumber dan siswa. Dengan demikian, komunikasi verbal dalam pembelajaran tidak hanya menjadi sarana untuk menyampaikan informasi, tetapi juga merupakan elemen kunci dalam membangun hubungan yang inklusif dan memperkuat pengalaman belajar siswa.

Komunikasi verbal memungkinkan guru untuk menjelaskan konsep secara langsung kepada siswa. Hal ini membantu siswa untuk memahami materi dengan lebih baik dan mengatasi kebingungan yang mungkin muncul. Melalui komunikasi verbal, guru dapat mengajukan pertanyaan kepada siswa dan mengajak mereka

untuk berdiskusi. Ini mendorong partisipasi aktif siswa dan meningkatkan pemahaman mereka melalui pertukaran ide dan pandangan. Komunikasi verbal juga memungkinkan guru untuk memberikan umpan balik langsung kepada siswa, baik itu berupa pujian atas pencapaian mereka atau bimbingan untuk perbaikan. Ini membantu dalam pengembangan keterampilan dan pemahaman siswa secara real-time.

Selain menggunakan komunikasi verbal, narasumber juga memanfaatkan komunikasi nonverbal sebagai alat tambahan dalam menghadirkan pembelajaran yang menyeluruh dan berdampak. Selain gerakan tubuh dan ekspresi wajah, penggunaan ruang fisik juga dapat menjadi bagian penting dari komunikasi nonverbal dalam konteks pembelajaran. Misalnya, penempatan narasumber di tengah-tengah ruang kelas atau penggunaan properti visual dapat memperkuat pesan yang disampaikan dan membantu menarik perhatian siswa. Melalui gerakan tubuh yang dinamis, ekspresi wajah yang mendukung, serta kontak mata yang membangun kedekatan, narasumber dapat menyampaikan pesan-pesan yang lebih dalam dan memperkuat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.

Komunikasi nonverbal ini tidak hanya sekadar melengkapi komunikasi verbal, tetapi juga memainkan peran penting dalam membentuk suasana kelas yang inklusif dan mendukung. Ketika narasumber mampu menggabungkan komunikasi verbal dan nonverbal secara sinergis, hal ini menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih berkesan dan memungkinkan siswa untuk merespons dengan lebih baik terhadap materi yang disampaikan. Oleh karena itu, pemahaman akan pentingnya

komunikasi nonverbal dalam konteks pembelajaran menjadi kunci bagi narasumber untuk meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar.

Berbagai elemen seperti intonasi suara, jarak antar individu, dan bahkan postur tubuh juga turut berperan dalam menyampaikan pesan secara efektif. Misalnya, jarak yang terlalu dekat atau terlalu jauh antara pembicara dan pendengar dapat memberikan sinyal tertentu tentang hubungan atau kenyamanan. Begitu juga dengan intonasi suara yang dapat menandakan emosi atau sikap tertentu dalam komunikasi.

Komunikasi nonverbal juga memberikan kesempatan bagi guru untuk mengamati dan merespons secara sensitif terhadap keadaan emosional dan kenyamanan siswa dalam kelas. Dengan memperhatikan ekspresi wajah dan gestur tubuh siswa, guru dapat mengidentifikasi tanda-tanda ketidaknyamanan atau kebutuhan akan bantuan tambahan, sehingga dapat memberikan dukungan yang sesuai untuk memfasilitasi pembelajaran yang efektif bagi semua siswa.

Komunikasi nonverbal, seperti ekspresi wajah dan gestur tubuh, dapat memberikan tambahan konteks dan nuansa terhadap pesan yang disampaikan. Misalnya, ekspresi wajah yang ramah atau gerakan tubuh yang mengarahkan perhatian dapat membantu siswa merasa lebih terlibat dalam pembelajaran. Gestur tubuh dan ekspresi wajah juga dapat digunakan untuk memberikan visualisasi atau ilustrasi tambahan yang membantu siswa memahami konsep yang rumit. Ini dapat memperkuat pemahaman siswa dan membantu mereka mengingat informasi dengan lebih baik.



Komunikasi nonverbal juga dapat menciptakan atmosfer yang nyaman dan mendukung dalam kelas. Gestur tubuh yang terbuka dan postur yang menunjukkan kepercayaan diri dari guru dapat membantu menumbuhkan rasa percaya diri pada siswa dan mendorong partisipasi aktif dalam diskusi kelas.. Misalnya, kontak mata yang positif dan senyuman dapat menciptakan rasa kepercayaan dan kedekatan antara guru dan siswa, yang penting untuk pembelajaran yang efektif.

## **BAB V PENUTUP**

### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dengan judul skripsi “Pola Komunikasi Guru Dalam Mengajarkan Aksara Simalungun Di SD 094126 Naga Dolok” maka peneliti dapat menarik Simpulan sebagai berikut :

1. Frekuensi pertemuan yang rendah seperti sekali dalam seminggu dapat mengakibatkan kurangnya waktu yang tersedia untuk menyampaikan materi secara mendalam dan memfasilitasi interaksi antara guru dan siswa. Ini bisa berarti bahwa materi harus disampaikan dengan cepat tanpa kesempatan untuk diskusi mendalam atau pemberian umpan balik yang memadai.
2. Durasi pembelajaran yang singkat juga dapat membatasi kemampuan guru untuk mengeksplorasi topik secara menyeluruh dan memberikan latihan yang cukup kepada siswa untuk memperkuat pemahaman mereka
3. Untuk mencapai tujuan pembelajaran dan perkembangan siswa secara menyeluruh penting untuk mempertimbangkan kembali strategi penjadwalan yang memungkinkan lebih banyak waktu untuk interaksi dan eksplorasi materi dalam proses pembelajaran.
4. Dalam kegiatan belajar mengajar terdapat teknik mengajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Guru SD 094126 menggunakan tiga teknik dalam mengajar yaitu Teknik Informatif (memberitahu), Teknik Persuasif (memotivasi dan membujuk), Teknik Koersif (memarahi dan ketegasan).

## 5.2 Saran

Berdasarkan Simpulan dari hasil penelitian diatas, saran yang dapat diberikan yaitu sebagai berikut :

1. Untuk para siswa-siswi perlu lebih aktif terlibat dalam pembelajaran dan berusaha untuk mempertahankan konsentrasi selama proses belajar berlangsung dan memberikan respon baik secara verbal maupun nonverbal kepada guru untuk menunjukkan pemahaman dan minat terhadap pembelajaran.
2. Untuk guru SD 094126 Naga Dolok coba untuk meningkatkan frekuensi pertemuan dengan siswa agar ada lebih banyak waktu untuk interaksi dan pembelajaran yang lebih mendalam dan melakukan komunikasi tatap muka yang lebih intensif dengan siswa, termasuk melalui percakapan, cerita, dan bernyanyi untuk memperkuat pemahaman siswa.
3. Untuk Kepala Sekolah SD 094126 Naga Dolok perlu melakukan evaluasi terhadap pola komunikasi yang digunakan oleh guru dan siswa dalam pembelajaran untuk mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan dan memberikan dukungan kepada guru dalam pengembangan keterampilan komunikasi dan strategi pembelajaran yang efektif.
4. Untuk dinas pendidikan memiliki kesempatan untuk mendukung pertumbuhan identitas budaya lokal sambil memperkuat pembelajaran bahasa. Memahami dan menerapkan pola komunikasi yang efektif dalam konteks ini akan membawa dampak positif yang berkelanjutan bagi siswa, guru, dan komunitas secara keseluruhan. Semoga dukungan dan upaya

terus-menerus dari Dinas Pendidikan dapat memperkaya pengalaman pendidikan siswa serta memperkuat keberlanjutan budaya lokal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifianto, E. Y. (2017). *jurnal komunikasi global*. 6, 175–184.
- Desi, S., & Iskandar, I. (2019). MEDIA PEMBELAJARAN PENGENALAN AKSARA BESEMAH PADA ANAK SD DI KOTA PAGARALAM BERBASIS ANDROID ( STUDI KASUS : SD N 55 ) Teknik Informatika - Universitas Komputer Indonesia. *Jurnal Ilmiah Komputer Dan Informatika (KOMPUTA)*.
- Ginting, R. (2019). *Komunikasi Nonverbal Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMP Muhammadiyah 7 Medan*. 2(1), 1–19.
- Hamid, A. (2017). Guru Profesional. *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 17(2), 274–285. <https://doi.org/10.47732/alfalahjikk.v17i2.26>
- Hartati, K. (2013). Pola komunikasi antara staf dan lurah di kantor kelurahan perangkat selatan kecamatan marangkayu kabupaten kutai kartanegara. *EJournal Ilmu Komunikasi*, 1(2), 422–423.
- Hendrayani, Y., Narulita, S., Sari, E., & Priliantini, A. (2019). *POLA KOMUNIKASI GURU KEPADA SISWA PENYANDANG DISABILITAS*. 22(2), 181–194. <https://doi.org/10.20422/jpk.v22i2.622>
- Latifah, W., & Muksin, N. N. (2020). Kontribusi Metode Coaching Dalam Komunikasi Persuasif Pegawai Di Rsud R. Syamsudin, Sh Kota Sukabumi. *Sebatik*, 24(2), 213–221. <https://doi.org/10.46984/sebatik.v24i2.1151>
- Latuconsina, A. (2019). Pola Komunikasi Guru Di Ruang Publik Sekolah. *Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(2), 67. <https://doi.org/10.33477/alt.v4i2.1008>
- Mochamad Rizak. (2018). *No Title*. 03, 88–104.
- Pohan, A. (2015). *PERAN KOMUNIKASI VERBAL DAN NON VERBAL*. 2.
- Putra, H. R., & Zuhri, A. (2022). *Implementasi Teknik Komunikasi Pembina Pramuka Terhadap Siswa ( Implementation Of Scout Counter Communication Techniques To Students )*. 13, 39–51. <https://doi.org/10.32505/hikmah.v13i1.3773>
- Roza, E. (2017). Aksara Arab-Melayu di Nusantara dan Sumbangsihnya dalam Pengembangan Khazanah Intelektual. *Tsaqafah*, 13(1), 177. <https://doi.org/10.21111/tsaqafah.v13i1.982>

- Rudianto dan khairun nisa. (2017). TREND FASHION HIJAB TERHADAP KONSEP DIRI. *Jurnal Interaksi*, 1(3), 105–117.
- Saleh, ibnu harits alfathan dan amiruddin. (2018). *Gaya kepemimpinan dan intensitas komunikasi gppt dengan efektivitas kelompok di sekolah peternakan rakyat*. 2(3), 289–300.
- Seknun, M. Y. (2012). Kedudukan Guru Sebagai Pendidik. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 15(1), 120–131. <https://doi.org/10.24252/lp.2012v15n1a10>
- Theresia. (2022). Pengembangan Sistem Pengenalan Karakter Aksara Suku Simalungun Berbasis Android. *JELIKU (Jurnal Elektronik Ilmu Komputer Udayana)*, 11(3), 617. <https://doi.org/10.24843/jlk.2023.v11.i03.p18>
- tuminar butar butar, berto nadaek & imam saputra. (2022). Implementasi Metode Convolutional Neural Network Untuk Identifikasi Pola Aksara Batak. *Tumiar Butar-Butar / BIMASATI*, 1(2), 49–53.
- Yestiani, D. K., & Zahwa, N. (2020). Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar. *Fondatia*, 4(1), 41–47. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.515>
- Zaenuri, S. (2017). TEKNIK KOMUNIKASI PERSUASIF DALAM PENGAJARAN. *Journal of Materials Processing Technology*, 1(1), 1–8. <http://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001><http://dx.doi.org/10.1016/j.powtec.2016.12.055><https://doi.org/10.1016/j.ijfatigue.2019.02.006><https://doi.org/10.1016/j.matlet.2019.04.024><https://doi.org/10.1016/j.matlet.2019.127252><http://dx.doi.org/10.1016/j.matlet.2019.127252>
- Zulfahmi. (2017). Pola komunikasi dalam upaya pelestarian reog ponorogo pada orang jawa di desa percut sei tuan. *Jurnal Interaksi*, 1(2), 220–241.

## LAMPIRAN

### Lampiran Dokumentasi



Wawancara dengan Ibu Sekar Mutiara guru wali kelas tiga yang berusia 23 tahun



Wawancara dengan Ibu Aprilia guru wali kelas empat yang berusia 24 tahun



Wawancara dengan Ibu Rizkia Aprillia guru wali kelas lima yang berusia 27 tahun



Wawancara dengan Ibu Lismawati Daulay guru wali kelas enam yang berusia 48 tahun



Ace PB  
C. Ibr

POLA KOMUNIKASI GURU DALAM MENGAJARKAN  
AKSARA SIMALUNGUN

Identitas Narasumber

Nama :  
Jenis Kelamin :  
Usia :

DAFTAR PERTANYAAN

1. Berapa kali dalam seminggu ibu guru memberikan pelajaran aksara simalungun?
2. Apa yang ibu lakukan pada saat pembelajaran berlangsung?
3. Bagaimana cara ibu guru memberikan pembelajaran pada saat pelajaran berlangsung agar para murid tidak mudah jenuh?
4. Berapa lama waktu yang ibu guru gunakan dalam mengajarkan aksara simalungun?
5. Apakah ibu guru pernah memakai jam pelajaran setelah jadwal pelajaran aksara simalungun habis?
6. Bagaimana cara ibu guru memanfaatkan waktu pembelajaran?
7. Apakah ibu guru menggunakan komunikasi verbal pada saat pembelajaran aksara simalungun?
8. Komunikasi verbal apa yang ibu guru gunakan?
9. Apakah komunikasi verbal yang ibu gunakan dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran?
10. Apakah ibu guru juga menggunakan komunikasi nonverbal pada saat pembelajaran aksara simalungun?
11. Komunikasi nonverbal apa yang ibu guru gunakan?
12. Apakah komunikasi nonverbal yang ibu gunakan juga dapat membantu siswa dalam pembelajaran?



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak-KP/PT/XI/2022  
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003  
<https://fisp.umsu.ac.id> [fisp@umsu.ac.id](mailto:fisp@umsu.ac.id) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Nomor : **337/KET/II.3.AU/UMSU-03/F/2024**  
Lampiran : --  
Hal : **Mohon Diberikan izin  
Penelitian Mahasiswa**

Medan, 12 Sya'ban 1445 H  
22 Februari 2024 M

Kepada Yth : **Kepala Sekolah Dasar Negeri 094126 Naga Dolok**  
**Kabupaten Simalungun, Provinsi Sumatera Utara**

di-

Tempat.

Bismillahirrahmanirrahim  
Assalamu'alaikum Wr.Wb

Teriring salam semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat wal'afiat serta sukses dalam menjalankan segala aktivitas yang telah direncanakan.

Untuk memperoleh data dalam penulisan skripsi, kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa kami:

Nama mahasiswa : **PITRI INDRIANI**  
N P M : 2003110014  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Semester : VIII (Delapan) Tahun Akademik 2023/2024  
Judul Skripsi : **POLA KOMUNIKASI GURU DALAM MENGAJARKAN AKSARA  
SIMALUNGUN DI SD 094126 NAGA DOLOK**

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kesediannya memberikan izin penelitian diucapkan terima kasih. Nashrun minallah, wassalamu 'alaikum wr. wb.



Cc : File.

Dekan,  
  
**DR. ARIFIN SAEKH, S.Sos., MSP.**  
NIDN. 0030017402





UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/IAK.KP/PT/XII/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20218 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

https://fisp.umsu.ac.id fisp@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Sk-1

PERMOHONAN PERSETUJUAN  
JUDUL SKRIPSI

Kepada Yth. Bapak/Ibu  
Program Studi Ilmu Komunikasi  
FISIP UMSU  
di  
Medan.

Medan, 9 Desember 2023

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama Lengkap : Fitri Indriani  
N P M : 2003110014  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
SKS diperoleh : 23.0...SKS, IP Kumulatif 3.69

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	Pola komunikasi guru dalam masyarakat aksara simalungun di SD 094126 Nagas Dolok	 28 Des 2023
2	Persepsi masyarakat tahunya mulla terkait Pemberitaan kasus siswa SD korban bullying meninggal dunia di beasi	
3	Hubungan antara Body image dan self esteem pada remaja siswi di SMAS Asuhan Daya	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

- Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
- Daftar Kemajuan Akademik/Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan.

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

036.20.311

Rekomendasi Ketua Program Studi:  
Diteruskan kepada Dekan untuk  
Penetapan Judul dan Pembimbing.

Pemohon,

Medan, tanggal 28 Desember 2023

Ketua  
Program Studi.....

NIDN:

(.....Fitri Indriani.....)  
Dosen Pembimbing yang ditunjuk  
Program Studi.....  
  
Assoc. Prof. Dr. Abrar  
NIDN:





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XXI/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id> [fisip@umsu.ac.id](mailto:fisip@umsu.ac.id) [f umsumedan](#) [u umsumedan](#) [t umsumedan](#) [u umsumedan](#)

Sk-2

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI  
DAN PEMBIMBING**  
**Nomor : 2225/SK/IL.3.AU/UMSU-03/F/2023**

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor : 1231/SK/IL.3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443 H/ 26 Oktober 2021 M dan Rekomendasi Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal : **28 Desember 2023**, dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa : **PITRI INDRIANI**  
N P M : 2003110014  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Semester : VII (Tujuh) Tahun Akademik 2023/2024  
Judul Skripsi : **POLA KOMUNIKASI GURU DALAM MENGAJARKAN AKSARA  
SIMALUNGUN DI SD 094126 NAGA DOLOK**

Pembimbing : **Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.LKom.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan skripsi FISIP UMSU sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor: 1231/SK/IL.3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/ 26 Oktober 2021 M.
2. Sesuai dengan nomor terdaftar di Program Studi Ilmu Komunikasi: 036.20.311 tahun 2023.
3. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

**Masa Kadaluarsa tanggal: 28 Desember 2024.**

Ditetapkan di Medan,  
Pada Tanggal, 15 Djumadil Akhir 1445 H  
28 Desember 2023 M

Dekan,  
  
**Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.**  
NIDN. 0030017402



**Tembusan:**

1. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Pertinggal.





**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Sila menandatangani surat ini agar diketahui nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XIU/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

Website: <https://fisip.umsumed.ac.id> Email: [fisip@umsumed.ac.id](mailto:fisip@umsumed.ac.id) Facebook: [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) Instagram: [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) Twitter: [umsumedan](https://twitter.com/umsumedan) YouTube: [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan)

Sk-3

**PERMOHONAN  
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Kepada Yth.  
Bapak Dekan FISIP UMSU  
di  
Medan.  
Medan, 01 Februari 2024

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Piri Indriani  
N P M : 2003110014  
Program Studi : Ilmu Komunikasi

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing Nomor. 2725.../SK/IL.3.AU/UMSU-03/F/2023.. tanggal 28 Desember 2023.. dengan judul sebagai berikut :

" Pola Komunikasi Guru Dalam Mengajarkan Aksara Simalungun di SD 094126 Naga Dolok "

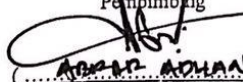
Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM (Transkrip Nilai Sementara) yang telah disahkan;
4. Foto Copy Kartu Hasil Studi (KHS) Semester 1 s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proposal Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3)
8. Semua berkas dimasukkan ke dalam MAP warna BIRU.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*


Menyetujui :

Pembimbing

  
(ADRIAN ADRIAN)

NIDN: 011117804

Pemohon,

  
(Piri Indriani)



UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : 223/JUND/II.3.AU/UMSU-03/F/2024

Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Hari, Tanggal : Selasa, 06 Februari 2024  
Waktu : 09.00 WIB s.d. selesai  
Tempat : Aula FISIP UMSU Lt. 2  
Pemimpin Seminar : AKHYAR ANSHORU, S.Sos., M.I.Kom.



SK-4

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PEMIMBING	JUDUL PROPOSAL SKRIPSI
16	FARHAN	2003110078	FAZAL HAVZH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. MUHAMMAD THARIQ, S.Sos., M.I.Kom.	ANALISIS SEMIOTIKA CHARLES SAUNDERS PERKE PADA KULAN TELKOMSEL "SEMANGAT INDONESIA"
17	GORIE ATHAYA	2003110080	AKHYAR ANSHORU, S.Sos., M.I.Kom.	NUHSAWAH N-SUTTON, S.Sos., M.I.Kom.	REPRESENTASI FEMINISME DALAM FILM MINI SERIES GADIS KRETEK KARYA PUTIH KUMALA
18	PATRI NDORANI	2003110074	Dr. FAUSTYNA, S.Sos., M.M., M.I.Kom.	Assec Prof. Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom.	POLA KOMUNIKASI GURU DALAM MENGAJARAKAN AKSARA SIALUNGJIN DI SD 094/126 NAGA DOLOK
19	ROYA SETIARA	2003110175	Assec Prof. Dr. YAN HENDRA, M.Si	Dr. FAUSTYNA, S.Sos., M.M., M.I.Kom.	EKISTENSI KOMUNIKASI PEMASARAN DALAM MENPERTAHANKAN BRAND AWAKENESS PERUSAHAAN THE FAIR WEDDING BRAND DI KOTA MEDAN
20	INDAH MELIA SARI	2003110169	Dr. RIBUT PRIDI, S.Sos., M.I.Kom.	Assec Prof. Dr. RUI SANTOSO, S.Si., M.SP	REPRESENTASI ETOS KERJA SEBAGAI PESAN DOKTRIN DALAM FILM BIOGRAFI BUVA HAWKA KARYA FUJAR BUSTOMI

Medan, 22 Rabab 1445 H  
03 Februari 2024 M

  
 (Dr. ARIF SALEH, S.Sos., M.SP)  




UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/IAK/KR/PT/K/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20239 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

https://fisp.umsu.ac.id fisp@umsu.ac.id @umsumedan @umsumedan @umsumedan @umsumedan

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPS

Nama Lengkap : PITRI INDRIANI  
 N P M : 2003110014  
 Program Studi : Ilmu komunikasi  
 Judul Skripsi : Pola Komunikasi Guru Dalam Mengadakan Acara Simposium di SD 094126 Nagr Dook

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	14-02	Bimbingan bab I, II dan III	
2.	26-02	Revisi bab I, II dan III	
3.	05-03	Acc bab I, II, III sekaligus bimbingan daftar wawancara	
4.	13-03	Acc daftar wawancara	
5.	01-04	Bimbingan bab IV	
6.	24-04	Revisi bab IV	
7.	02-05	Acc bab IV sekaligus bimbingan bab V	
8.	07-05	Acc skripsi untuk disidangkan	

Medan, 7 Mei 2024



Ketua Program Studi,

Ketua Program Studi,

Pembimbing

(Saleh, S.Sos.,MSP.)  
NIDN: 0117402

(Achyar Anchari S.Sos., M.I.kom)  
NIDN: 01278040401

(Asrar Adhiani)  
NIDN: 011117804



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**UNDANGAN PANGGILAN UJIAN SKRIPSI**  
 Nomor : 790/UND/II.3.AU/UMSU-03/II/2024

Program Studi : Ilmu Komunikasi  
 Hari, Tanggal : Rabu, 22 Mei 2024  
 Waktu : 08.15 WIB s.d. Selesai  
 Tempat : Aula FISIP UMSU L1.2



No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUJI			Judul Skripsi
			PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
21	FANDI KHARI AZMI SARAGIH	1803110299	Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom.	FAZAL HAZZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	H. TENERMAN, S.Sos., M.I.Kom.	STRATEGI KOMUNIKASI SALES PT. PERFECT COMPANION MEDAN DALAM MENINGKATKAN PENJUALAN PRODUK
22	M. REZA FEBRIANSYAH	1903110125	Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom	Dr. SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.I.Kom.	H. TENERMAN, S.Sos., M.I.Kom.	PENGARUH CITRA MEREK PRODUK MORROS BAKERY TERHADAP MINAT BELI MASYARAKAT KELURAHAN MEDAN TENGGARA
23	FAUZAN YAZID	2003110070	Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom.	CORRY NOVICA AP. SIMAGA, S.Sos., M.A.	H. TENERMAN, S.Sos., M.I.Kom.	PEMBENTUKAN KONSEP DIRI SISWA SMAN 10 MEDAN MELALUI VIDEO INSTAGRAM HABIB JAFAR
24	PITRI INDRIANI	2003110014	Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., M.I.Kom.	H. TENERMAN, S.Sos., M.I.Kom.	Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom.	POLA KOMUNIKASI GURU DALAM MENGAJARAKAN AKSARA SIMALUNGUN DI SD 094126 NAGA DOLOK
25	MUHAMMAD AL SANDYA HARTONO	1803110050	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.	H. TENERMAN, S.Sos., M.I.Kom.	CORRY NOVICA AP. SIMAGA, S.Sos., M.A.	ANALISIS ISI FILM MISSING DENGAN MENGGUNAKAN MODE TEORI NASKAH NARATIF TODOROV

Medan, 12 Dzulhijjah 1445 H  
 20 Mei 2024 M

Disetujui oleh:  
 Prof. Dr. Muhammad Arifin, SH, M.Hum.  
 Wakil Rektor I

Disetujui oleh:  
 Dr. Arifin Saleh, S.Sos., MSP.

Panitia Ujian

Sekretaris  
 Assoc. Prof. Dr. Abrar Adhani, M.I.Kom





## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### Data Pribadi

Nama : Pitri Indriani  
Tempat & Tanggal lahir : Naga Dolok & 15 Februari 2002  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Alamat : Huta Tongah Naga Dolok, Kcc. Tapan Dolok Kab. Simalungun  
Anak ke : Tiga dari Tiga Bersaudara

### Data Orang Tua

Nama Ayah : Sariman  
Nama Ibu : Misnawati  
Alamat : Huta Tongah Naga Dolok, Kcc. Tapan Dolok Kab. Simalungun

### Pendidikan Formal

2008 – 2014 : SD Inpres 094126 Naga Dolok  
2014 – 2017 : MTs Al-Mukhlisin Dolok Kahean  
2017 – 2020 : SMAN 1 Dolok Batu Nanggar  
2020 – 2024 : SI Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara